

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI
STRATEGI *TWO STAY TWO STRAY* MATA PELAJARAN
IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 MOJOROTO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh:
TIAR MULAT PUSPASARI
A5 10070386**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Ratnasari Dian Utami, M.Si

NIK : 200. 1223

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Tiar Mulat Puspasari

NIM : A510070386

Judul Skripsi : **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Strategi Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Mojeroto Tahun pelajaran 2013/2014**

Naskah tersebut, layak dan dapat disetujui untuk publikasi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakart, 11 Februari 2015

Pembimbing



Ratnasari Dian Utami, M.Si
NIK. 200. 1223

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI STRATEGI TWO

STAY TWO STRAY PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV

SD NEGERI 01 MOJOROTO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

TIAR MULAT PUSPASARI, NIM A510070386, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 109 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah : Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 01 Mojoroto tahun pelajaran 2013/2014 melalui strategi pembelajaran Two Stay Two Stray. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah guru dan siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 01 Mojoroto ada 20 siswa, 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa melalui metode Two Stay Two Stray dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Mojoroto. Hal ini dapat dibuktikan dengan: (1) aktivitas siswa sebelum tindakan sebesar 43,25%; pada siklus I meningkat menjadi 55% dan pada siklus II keaktifan siswa mencapai 83,4%. (2) Rata-rata nilai kelas yang diperoleh siswa dari sebelum tindakan 63,25 ; kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,25; pada siklus II meningkat menjadi 78,25. Persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan 20 %; pada tes siklus satu menjadi 70% kemudian pada siklus II menjadi 100%. Dengan demikian dalam penelitian ini setiap siklus mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar secara signifikan.

Kata Kunci : Mengaktifkan, Kelompok Belajar, Two Stay Two Stray

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber data manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal tersebut sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata, tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa sehingga siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan komunikasi antara siswa dengan guru. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif siswa. Siswa dapat mengetahui materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja tanpa pengertian (*rote learning*) tetapi bahan pelajaran dapat diserap secara bermakna (*meaning learning*). Dalam proses pembelajaran hendaknya selalu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir rasional, kritis, dan kreatif.

Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses pembelajaran, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan pembelajaran dengan berbagai strategi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran IPS di SD Negeri 01 Mojoroto, dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan strategi ceramah dan siswa diminta untuk membuat catatan materi yang diajarkan. Terkadang pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok jika keadaannya memungkinkan. Pada saat pembelajaran IPS berlangsung kebanyakan siswa cenderung melamun dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Apabila diberi kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa siswa saja yang aktif. Aktivitas dan hasil belajar siswa masih

sangat rendah karena siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara tersebut dilakukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Mojoroto.

Oleh karena itu perlu dilakukan langkah alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran IPS. Untuk itu penulis mengajukan strategi *Two Stay Two Stray* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa. Alasan dipilihnya strategi *Two Stay Two Stray* adalah karena strategi ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan strategi lainnya. Kelebihan strategi ini antara lain siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, karena setiap kelompok memiliki permasalahan yang berbeda dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Melalui strategi ini siswa dituntut untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan demikian keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat meningkat. Sehingga dengan meningkatnya aktivitas siswa akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul penelitian : “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Strategi *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Mojoroto Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah strategi *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 01 Mojoroto tahun pelajaran 2013/2014?

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 01 Mojoroto tahun pelajaran 2013/2014 melalui pembelajaran strategi *Two Stay Two Stray*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya

meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan. PTK merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan.

Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 01 Mojoroto yang terletak di desa Mojoroto, kecamatan Mojogedang, kabupaten Karanganyar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 dengan bertahap yang secara garis besarnya dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut: (a) Tahap persiapan, tahap ini meliputi perizinan, observasi awal, pembuatan instrumen dan uji coba instrumen. Waktu yang dibutuhkan pada tahap ini adalah sejak bulan September 2013. (b) Tahap penelitian, tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yakni siklus I, II dan seterusnya. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari tahap persiapan dan dilaksanakan bulan September awal – September akhir 2013. Tahap ini dimulai pada hari 16 September 2013. (c) Tahap penyelesaian ini meliputi kegiatan persentasi, revisi, pengumpulan laporan dan final. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014. Yaitu setelah penelitian ini selesai dan diketahui hasilnya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Mojoroto sebanyak 20 siswa. Objek penelitian ini adalah pembelajaran IPS materi Keragaman suku bangsa dan budaya

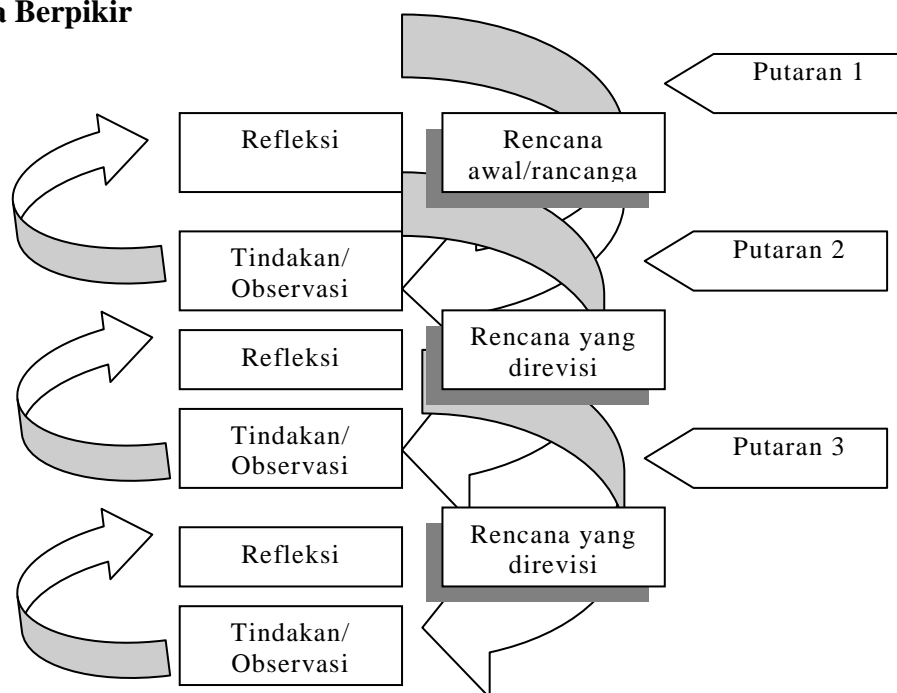
Sumber Data

Data atau informasi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diperoleh dari: (1) Informasi guru kelas IV SDN 01 Mojoroto Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. (2) Tempat dan peristiwa, di ruang kelas IV SDN 01 Mojoroto Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. (3) Arsip, daftar nilai, rapor, catatan pribadi siswa. (4) Tes hasil belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dalam mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan berbagai instrumen, antara lain: (1) Wawancara, Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dilakukan pada semua informasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan dengan tidak dalam suasana formal. Peneliti sebagai subyek wawancara dan obyek wawancara adalah beberapa siswa kelas IV diluar jam pembelajaran. (2) Observasi, Observasi adalah suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung gejala-gejala yang sedang/berlangsung di dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik observasi (pengamatan) dilakukan untuk mengumpulkan dan mencatat semua kegiatan di dalam pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran maupun siswa dengan menggunakan strategi *two stay two stray* saat proses pembelajaran. (3) Tes, Tes adalah suatu alat yang disusun untuk mengukur kualitas, keterampilan atau pengetahuan dari seseorang atau sekelompok individu (Depdikbud 2003: 67). Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan strategi *two stay two stray* Tes digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Indikator Ketercapaian Tujuan

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian.

Persentase peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila jumlah keaktifan siswa dan hasil belajar siswa mencapai 80%. Peningkatan keaktifan belajar siswa ini meliputi beberapa aspek yaitu: (a) Mempersiapkan bahan dan materi pembelajaran (b) Bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, (c) Menjawab pertanyaan dari guru, (d) Bekerja sama dengan kelompoknya secara aktif, (e) Berani mengemukakan pendapat dalam diskusi, (f) menjawab pertanyaan selama diskusi, (g) Membuat rangkuman hasil diskusi.

Analisis Data

Data penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dengan analisis data akan tampak hasilnya yaitu memecahkan masalah sehingga muncul penelitian pada akhir tujuan pun dapat tercapai. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan data atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa metode *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan metode *two stay two stray* sebagai metode dalam pembelajaran. Melalui metode *two stay two* ini, rasa bosan, malas, takut, malu, grogi, tidak percaya diri yang ada pada diri siswa ketika pembelajaran dapat teratasi.

Penerapan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan kemampuan siswa. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen. Selanjutnya guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok tersebut, siswa dilatih menerapkan diskusi dan membagi peran dalam kelompok tersebut. Ada siswa yang berperan sebagai moderator, notulis, dan peserta diskusi. Setelah itu siswa berperan menjadi tamu dan tuan rumah. Siswa yang menjadi tuan rumah bertugas mempersentasikan hasil diskusi mereka kepada tamu mereka. Siswa yang bertugas menjadi tamu bertugas menyimak persentasi tuan rumah kemudian mengemukakan

pertanyaan atau sanggahan sehingga terjadi keaktifan dalam kelompok tersebut. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memantau siswa. Guru menegur siswa yang tidak aktif.

Pemberian tindakan pada siklus I dan II memberikan deskripsi bahwa terdapat kelemahan atau kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS. Kelemahan dapat teratasi pada tindakan siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapat peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Pada siklus I keaktifan siswa mencapai 55%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,4%. Ketuntasan siswa 70% pada siklus I, 100% tuntas pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan belajar dan proses pembelajaran IPS. Hal ini dapat di buktikan sebagai berikut: (a) Meningkatnya jumlah siswa yang aktif dalam mempersiapkan bahan dan materi. Pada siklus I siswa yang aktif dalam aprespsi sebanyak 60% siswa, pada siklus II sebanyak 81,3% siswa. (b) Meningkatnya jumlah siswa yang aktif bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Pada kegiatan ini, siswa aktif bertanya pada guru atau siswa lain. Pada siklus I siswa aktif bertanya sebanyak 56,3% siswa dan pada siklus II mencapai 81,3% siswa. (c) Meningkatnya jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus I siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 52,5% siswa dan pada siklus II ada 82,3% siswa. (d) Meningkatnya siswa yang bekerjasama dengan kelompok secara aktif. Pada kegiatan ini siswa benar-benar terlihat bekerjasama dalam berdiskusi. Kerjasama dalam diskusi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, 55% siswa telah mampu bekerjasama dalam diskusi. Dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 82,5% siswa yang mau bekerjasama dalam diskusi. (e) Meningkatnya siswa yang berani mengemukakan pendapat. Pada kegiatan ini siswa berani mengemukakan pendapatnya pada siklus I ada 50% siswa dan pada siklus II ada meningkat menjadi 86,3% siswa. (f) Meningkatnya siswa yang berani menjawab pertanyaan selama diskusi. Pada siklus I siswa berani bertanya saat diskusi ada 51,3% siswa dan pada siklus II ada 83,8% siswa. (g)

Meningkatnya siswa yang merangkum hasil diskusi. Pada kegiatan ini siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada siklus I ada 60% siswa dan pada siklus II ada 86,3% siswa. Peningkatan hasil pembelajaran IPS ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu pada siklus I ada 16 siswa yang tuntas (70 %) dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 20 siswa mencapai ketuntasan (100%). Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu 71,25 pada siklus I dan 78,25 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Aziz Abdul. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto Suharsini. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asy'ari, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Depdikbud. 2003 *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Isjoni, Ismail Arif. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mayasari Vinda. 2011. *Pengaruh Strategi Index Card Match dan Two Stay Two Stray terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 1 Singopuran Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Muchtar, S. 2009. *Epistemologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Nasution S. 2006. *Mengajar Dengan sukses (Successful Teaching)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu – ilmu Sosial*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Patilima, H. 2005. *Strategi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Rahardjo Mulyo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media.

Rohani, A. 1991. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.